

## Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa DKI Jakarta

Wahyudi<sup>1</sup>, Yoko Tristiarto<sup>2</sup>, Sugianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Email : <sup>1</sup>[wahyudi@upnvj.ac.id](mailto:wahyudi@upnvj.ac.id); <sup>2</sup>[yoko.tristiarto@upnvj.ac.id](mailto:yoko.tristiarto@upnvj.ac.id); <sup>3</sup>[sugianto@upnvj.ac.id](mailto:sugianto@upnvj.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yang diintervening dengan *financial technology* pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan. Seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung dijadikan populasi sejumlah 107 pelaku UMKM, dan sampel ditentukan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan metode analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan *software SmartPLS 3.0*. Perolehan hasil penelitian diantaranya, (1) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, (2) pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan (3) sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, (4) literasi keuangan melalui *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, (5) pendapatan melalui *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, dan (6) sikap keuangan melalui *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan, *Financial Technology* dan Perilaku Manajemen Keuangan.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, income and financial attitudes on financial management behavior intervening with financial technology on micro, small and medium enterprises in Lenteng Agung Subdistrict, South Jakarta. With all UMKM actors in Lenteng Agung sub-district a population of 107 UMKM actors, and the sample was determined using probability sampling method with a saturated sample technique. The data analysis technique used the PLS (*Partial Least Square*) analysis method with the SmartPLS 3.0 software. The results of the research include (1) financial literacy has a significant and positive effect on financial management behavior, (2) income has a significant and positive effect on financial management behavior (3) financial attitudes have a significant and positive effect on financial management behavior, (4) financial literacy through fintech has no effect on financial management behavior, (5) income through fintech has no effect on financial management behavior, and (6) financial attitudes through fintech have no effect on financial management behavior.

**Keywords:** Financial Literacy, Income, Financial Attitudes, Financial Technology and Financial Management Behavior.

### 1. PENDAHULUAN

UMKM, sebagai kategori bisnis, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan angka penerimaan para tenaga kerja dan berfungsi selaku pemain utama perekonomian negara Indonesia. Terganggunya roda peng-

gerak ekonomi UMKM tentu akan menurunkan tingkat perekonomian dan juga meningkatkan pengangguran. UMKM sendiri diketahui telah menjadi penggerak perekonomian di Indonesia, apalagi saat terjadinya krisis moneter tahun 1997-1998. Sebagaimana dituturkan oleh Ketua

Umum DPD Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia Provinsi DKI Jakarta, Simanjorang (2020), bahwasannya Jakarta selaku kota jasa, mobilitas masyarakat dalam penggerak utama dari seluruh kegiatan perniagaan, ketika pergerakan masyarakat dibatasi dengan kebijakan PSBB oleh pemda DKI Jakarta, maka ruang gerak masyarakat akan semakin sempit, sehingga kegiatan perniagaan kian terbatas atau stagnan. (investor.id).

Untuk mengurangi dampak dari hal tersebut, Pemprov DKI Jakarta turut berupaya membina pelaku UMKM dalam memasarkan penjualannya melalui media sosial. Ratu (2020), sebagai Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah DKI Jakarta menyatakan bahwa Pemprov DKI Jakarta telah bekerjasama dengan beberapa *marketplace*, seperti Shopee, Tokopedia, Blibli, dan Bukalapak untuk membantu para pelaku UMKM dalam memasarkan beragam produk secara daring tanpa dipungut biaya. (ayo jakarta.com).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan Jagakarsa, sebanyak 831 pelaku UMKM yang terdaftar dalam program PKT. Dari 6 kelurahan, fokus objek penelitian ini adalah Kelurahan Lenteng Agung sebanyak 107 pelaku UMKM yang terdata dalam program PKT. Pemerintah melakukan pembinaan langsung kepada pelaku UMKM dalam beberapa tahapan, mulai dari mengurus perizinan, memasarkan penjualan, membuat pelaporan keuangan sampai pada permodalan usaha. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan umum yang masih melekat pada pelaku UMKM ialah dalam hal perilaku keuangan. Untuk mengetahui lebih dalam, peneliti telah melakukan pra survey kepada 14 pelaku UMKM

di Lenteng Agung dengan menyebarkan kuesioner, dimana diantaranya masih banyak yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Begitu pula halnya dengan tabungan dan investasi, pengetahuan mereka tentang hal tersebut masih kurang terutama untuk berinvestasi.

Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan Hamdani (2018), Andarsari & Ningtyas (2019), dan Humaidi et al. (2020) Literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan, berbeda halnya dengan (Harahap et al., 2020; Rizkiawati & Asandimitra, 2018; Yap et al., 2016) literasi keuangan yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Alexander & Pamungkas (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap perilaku keuangan. Berbeda halnya dengan Yusnia & Jubaedah (2017), Arifin et al. (2019), Fatimah & Susanti (2018), dan Aji et al. (2020) Pendapatan memiliki pengaruh dan positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian tentang sikap keuangan terhadap perilaku keuangan menurut Arifin et al. (2019), Yap et al. (2016) dan Beribe et al. (2020) berpengaruh positif, berbeda dengan (Lianto & Elizabeth, 2017; Rizkiawati & Asandimitra, 2018) bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Untuk penelitian dengan variabel *fintech* menurut Wahyudi et al. (2020) *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, berbeda halnya dengan (Humaidi et al., 2020) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Dari pembahasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa DKI Jakarta.

## 2. LANDASAN TEORI

### Perilaku Manajemen Keuangan

Teori perilaku keuangan berlandaskan dari teori tindakan beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang kali pertama dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975 yang kemudian pada tahun 1991 berkembang menjadi teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Reasoned Action* (TRA) diasumsikan bahwa manusia akan bertindak secara sadar dengan mempertimbangkan semua informasi yang telah diperoleh. Ini menandakan bahwa ketika seseorang memutuskan untuk mengambil tindakan atau tidak, dia dipengaruhi oleh niat, dimana terdapat 2 faktor utama yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norm* (norma subyektif) yang menentukan niat tersebut. *Theory of Reasoned Action* (TRA) telah berkembang menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebab Ajzen menganalisis kembali bahwa dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) asumsi perilaku yang terbentuk sepenuhnya dikendalikan oleh individu, tanpa adanya faktor penghambat atau pendukung lain di luar individu. Maka, Ajzen menambahkan faktor ketiga dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yakni, kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) yang diartikan sebagai persepsi seseorang akan kemampuannya untuk mewujudkan tindakan dalam berperilaku.

*Theory of planned behavior* penting dalam menerangkan perilaku keuangan pelaku UMKM, karena dapat memberikan pengendalian terhadap para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya sesuai dengan kontrol diri, niat, minat dan sikap pelaku UMKM. Pelaku UMKM akan mempertimbangkan segala perilakunya serta dampak yang akan didapat baik positif maupun negatif terhadap keberlangsungan usaha sehingga dapat membentuk Perilaku dalam mengelola keuangan UMKM yang sesuai dengan Literasi Keuangan, Pendapatan dan Sikap Keuangan.

Menurut Weston & Brigham (1981) dalam (Mien & Thao, 2015) perilaku manajemen keuangan didefinisikan sebagai bidang pengambilan keputusan finansial dengan menyesuaikan konsep seseorang serta target perusahaan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku yang mengarahkan aliran dana sesuai dengan efektifitas rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

*Financial management behavior* ialah keterampilan yang dimiliki individu seraya mengoptimalkan tanggung jawab dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan finansial mereka setiap harinya. Tanggung jawab perihal keuangan ialah terkait bagaimana sistem dalam mengelola keuangan serta kemampuan dalam penggunaan berbagai aset keuangan secara produktif (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

### Financial Technology

Menurut Rubini (2019, hlm 1) Fintech adalah perusahaan-perusahaan yang memperkenalkan inovasi dalam kegiatan pelayanan keuangannya melalui teknologi modern. Fintech juga melebarkan jasa keuangan dengan beberapa variasi yaitu *cryptocurrencies*, *machine learning*, *robo advice* dan *internet of things*.



Saat ini FinTech berhubungan dengan perusahaan yang menggunakan teknologi inovatif modern untuk membentuk penyediaan jasa keuangan. FinTech dipandang sebagai pasar baru yang mengintegrasikan keuangan dan teknologi (Arner *et al.*, 2015). Menurut Accenture dan CB Insight mendefinisikan perusahaan FinTech merupakan perusahaan yang menawarkan teknologi untuk perbankan, keuangan perusahaan, pasar modal, analisis data keuangan, pembayaran, dan manajemen keuangan pribadi (Skan *et al.*, 2014). Perkembangan FinTech tidak lepas dari pengaruh perangkat *mobile*, perangkat lunak *virtual cloud*, personalisasi layanan *online* dan teknologi komunikasi (Dapp, 2014).

*Financial technology* juga dapat sebagai batu loncatan untuk memfasilitasi inklusi keuangan di negara-negara berkembang (Ammar & Ahmed, 2016).

Berdasarkan penelitian Otoritas Jasa Keuangan (2016) peran *financial technology* di Indonesia yaitu :

- a. Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk.
- b. Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.
- c. Meningkatkan inklusi keuangan nasional.
- d. Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah.

### Literasi Keuangan

Dalam melakukan investasi, investor dipengaruhi dengan adanya perilaku, yaitu perilaku seseorang untuk mengelola keuangan yang dimilikinya yang disebut literasi keuangan. Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman mengenai keuangan yang kemudian diimplementasikan di kehidupan sehari-hari untuk mencegah dari permasalahan keuangan. Permasalahan keuangan terjadi karena kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan, seperti tidak melakukan perencanaan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang atau

kesalahan dalam menggunakan kredit, dan asuransi. Permasalahan ini terjadi jika seseorang tidak memiliki ilmu literasi keuangan yang cukup serta pengalaman dalam diri yang cukup.

Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terkait keuangan. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan, sejalan juga dengan semakin mahirnya seseorang tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Faktor penting yang melekat dalam memutuskan keputusan investasi adalah literasi keuangan. Mereka yang mahir dalam literasi keuangan lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi (Roestanto, 2017).

Literasi keuangan merepresentasikan kemampuan seseorang dalam pemahaman konsep keuangan, produk dan layanan keuangan, serta kemampuan mengelola sumber daya keuangan pribadi secara mandiri. Selain itu literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam diri seseorang, diperlukan pemahaman dan pengetahuan tertentu untuk membantu mereka mengambil keputusan keuangan untuk meminimalisir risiko keuangan.

Sementara itu, OJK mengartikan literasi keuangan sebagai serangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan individu ataupun masyarakat secara keseluruhan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh individu dari hasil kerja atau hasil bisnisnya (Arianti, 2020). Pendapatan bermanfaat untuk mendorong, mempertahankan, dan memotivasi seseorang untuk bekerja. Sehingga hasil dari usaha pengorbanan seseorang dapat diguna-

kan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan investasi dari sumber pendapatannya tersebut, dan hasil dari pendapatannya. Pendapatan merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dalam bentuk uang, barang atau kepuasan psikologis dari upah, pendapatan penjualan, investasi atau sumber lain (Safryani et al., 2020).

### Sikap Keuangan

Menurut Culbertson (1968) sikap berarti kecenderungan berperilaku terhadap suatu objek untuk memper tahankan atau membuangnya. Selain itu, sikap juga dapat diartikan sebagai seperangkat keyakinan yang menyatakan objek tersebut bernilai baik atau buruk.

Supriyono (2018, hlm.28) sikap merupakan kecenderungan manusia untuk merespons secara konsisten terhadap orang, objek, ide, atau situasi yang menurutnya menguntungkan atau tidak.

Sikap keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (SNLIK, revisit 2017 hlm.83) dapat diukur melalui tujuan keuangan orang tersebut mengenai bagaimana perencanaan dan pengelolaan keuangannya untuk periode waktu tertentu.

Menurut Schader & Lawless (2004) dalam (Ramalho & Forte, 2018) sikap memiliki 3 aspek: kognitif (keyakinan atau gagasan), afektif (perasaan) dan konatif (perilaku). Dengan demikian, sikap terhubung dengan preferensi yang mempengaruhi perilaku. Bahkan dalam beberapa kasus, seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk berperilaku dengan cara tertentu, sikapnya akan mempengaruhi keputusan bagaimana seseorang akan bertindak.

Mien & Thao (2015) mengukur *financial attitude* melalui empat aspek

yaitu (1) bagaimana orang menghabiskan uang, (2) bagaimana penyimpanan uang, (3) bagaimana menimbun uang, dan (4) membuang-buang uang.

## 3. METODOLOGI

### Definisi Operasional

#### 1) Variabel Dependen (Y)

Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku seseorang yang memiliki kemampuan mengelola finansial diantaranya melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan serta dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam hal pengambilan keputusan.

#### 2) Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening dalam penelitian ini ialah *Financial Technology (Fintech)* adalah istilah baru dalam pelayanan keuangan, seperti pinjaman dana, perencanaan dan pengelolaan dana, pembayaran serta terkait pendanaan lainnya berbasis teknologi digital yang memiliki inovasi-inovasi mutakhir.

#### 3) Variabel Independen (X)

##### a) Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Literasi keuangan adalah pengetahuan serta keterampilan individu menerapkan pemahamannya mengenai konsep dan risiko terkait pengambilan keputusan dalam mengelola keuangannya menjadi lebih efektif.

##### b) Pendapatan ( $X_2$ )

Pendapatan adalah sejumlah imbalan atau bayaran yang diperoleh seseorang.

##### c) Sikap Keuangan ( $X_3$ )

Sikap keuangan adalah terkait dengan pikiran, pendapat, atau penilaian seseorang tentang keuangan dimana turut mempengaruhi pengelolaan keuangan.

### Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert 1-5.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Lenteng Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* sebanyak 107 pelaku UMKM.

### Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square (PLS)*.

### Uji Signifikan Partial (Uji t)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Tingkat signifikan sebesar 0.05. Uji *t* memiliki kriteria sebagai berikut: jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

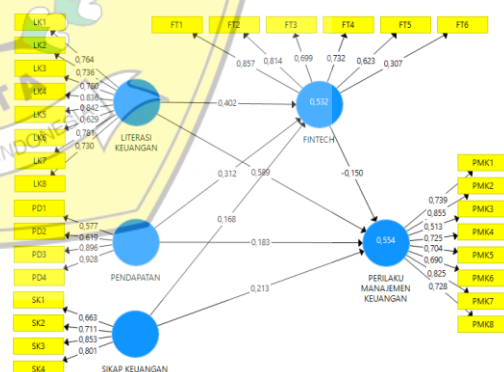
Uji  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (*X*) dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (*Y*). Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial, Nilai  $R^2$  sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderat, Nilai  $R^2$  sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah, Nilai  $R^2$  sebesar  $> 0,7$  dikategorikan sebagai kuat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu UMKM di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan sebesar 107 pelaku usaha. Kelurahan ini termasuk kelurahan yang berada di Kecamatan Jagakarsa, DKI Jakarta. Pelaku usaha kecil tersebut memiliki karakteristik yang lebih dominan mengarah kepada industri rumahan atau perdagangan kuliner berupa makanan/minuman olahan dan warung/rumah makan. Selain itu terdapat toko-toko penjual berbagai keperluan harian seperti toko sembako, alat tulis kantor (fotocopy), obat, maupun reparasi elektronik (jasa service).

### Metode Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah awal yang dilakukan adalah menguji apakah model sudah memenuhi *convergent validity* yaitu apakah *loading factor* indikator masing-masing konstruk sudah memenuhi *convergent validity*. Hasil uji validitas *Smart PLS 3.0* menunjukkan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Gambar 1 Reestimasi Nilai Loading Faktor Outer Model

### Uji Validitas Konvergens

Semua nilai *loading factor* pada tiap indikator berada di atas 0.5. Dengan instrumen pernyataan PMK3 memperoleh nilai terkecil yang hanya sebesar 0.513. Pada pernyataan-pernyataan PD4 memperoleh nilai terbesar yaitu sebesar 0,928. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen



dalam penelitian ini sudah valid atau telah memenuhi persyaratan *convergent validity* sehingga dapat digunakan.

### Uji Validitas Diskriminan

Hasil output software Smart PLS 3.0 didapat Nilai *Fornell-Lacker Criterium* pada tiap-tiap konstruk > 0.6 terhadap konstruk variabelnya. Literasi keuangan sebesar 0.765, pendapatan sebesar 0.771, sikap keuangan sebesar 0.761, *fintech* sebesar 0.749, dan perilaku manajemen keuangan sebesar 0.729. Sehingga konstruk literasi keuangan, pendapatan, sikap keuangan, *fintech*, dan perilaku manajemen keuangan dikatakan akurat. Untuk Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel > 0.5 maka sudah dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Hasil olah data melalui software *SmartPLS 3.0* nilai *composite reliability* pada tiap-tiap konstruk ialah > 0.7 menandakan tiap-tiap variabel sangat reliabel terhadap masing-masing konstruknya karena memiliki nilai > 0.80 – 1.00. Literasi keuangan menjadi konstruk dengan nilai *composite reliability* yang paling tinggi yaitu sebesar 0.918 sedangkan nilai konstruk *composite reliability* terendah terdapat pada variabel sikap keuangan sebesar 0.845.

### Uji R-Square

Berikut adalah hasil R<sup>2</sup> berdasarkan hasil output menggunakan Smart PLS 3.0

Tabel 1 R-Square

| Variabel                        | R-Square |
|---------------------------------|----------|
| <i>Fintech</i> (Z)              | 0.536    |
| Perilaku Manajemen Keuangan (Y) | 0.554    |

Sumber: Hasil Output PLS PLS 3.0

Berdasarkan tabel 1, *R-Square* (R<sup>2</sup>) perilaku manajemen keuangan senilai 0.554 dengan demikian menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan serta *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan ialah senilai 55.4%, sisanya 44.6% ialah kontribusi yang dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara nilai *R-Square* (R<sup>2</sup>) untuk *financial technology* ialah 0.536, artinya bahwa pengaruh antara variabel literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap *financial technology* ialah senilai 53.6%, sisanya 46.4% ialah kontribusi yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji t

Dari olah data uji t-statistik diperoleh hasil berikut:

Tabel 2 Hasil Uji t-Statistik

|                                                       | T<br>Statisti<br>cs<br>( O/ST<br>DEV ) | P<br>Valu<br>es |
|-------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------|
| <i>Fintech</i> → Perilaku<br>Manajemen Keuangan       | 1.605                                  | 0.109           |
| Literasi Keuangan →<br><i>Fintech</i>                 | 4.172                                  | 0.000           |
| Literasi Keuangan →<br>Perilaku Manajemen<br>Keuangan | 7.169                                  | 0.000           |
| Pendapatan → <i>Fintech</i>                           | 3.970                                  | 0.000           |
| Pendapatan → Perilaku<br>Manajemen Keuangan           | 2.229                                  | 0.026           |
| Sikap Keuangan →<br><i>Fintech</i>                    | 1.865                                  | 0.063           |
| Sikap Keuangan →<br>Perilaku Manajemen<br>Keuangan    | 2.306                                  | 0.021           |

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 3.0

Dari tabel 2 di atas, hanya ada dua hasil *P Values* yang lebih besar dari 0,05 yaitu *fintech* dengan perilaku manajemen keuangan dengan nilai 0.109 > 0.05 yang berarti *fintech* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan sikap keuangan dengan *fintech* dengan nilai 0.063 > 0.05 yang berarti sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *fintech* sedangkan variabel lainnya memiliki *P Values* lebih kecil.

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berlandaskan uji hipotesis, nilai *original sample* sebesar 0.590 atau 59% dan  $t_{hitung} 7.169 > t_{tabel} 1.983$  serta nilai tingkat kepercayaan sebesar  $0.000 < 0.05$  memberikan arti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengetahuan keuangan pelaku usaha mempengaruhi cara pelaku usaha mengambil keputusan keuangannya.

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan dari uji hipotesis, nilai *original sample* sebesar 0.183 atau 18.3% dan  $t_{hitung} 2.229 > t_{tabel} 1.983$  serta nilai tingkat kepercayaan sebesar  $0.026 < 0.05$  memberikan arti bahwa pendapatan memberikan pengaruh atas perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Hal ini berarti bahwa indikator-indikator variabel pendapatan yakni sumber pendapatan dan pengelolaan pendapatan turut memberikan pengaruh pada perilaku pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung dalam mengelola keuangannya.

### Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan dari uji hipotesis, nilai *original sample* sebesar 0.213 atau 21.3% dan  $t_{hitung} 2.306 > t_{tabel} 1.983$  serta nilai tingkat kepercayaan senilai  $0.021 < 0.05$  yang artinya bahwa sikap keuangan memberikan pengaruh yang signifikan atas perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Ini menandakan bahwa sikap keuangan yang baik turut mempengaruhi peri-

laku manajemen keuangannya menjadi lebih bijak. Indikator-indikator variabel sikap keuangan yakni fokus terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan turut memberikan pengaruh pada perilaku pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung dalam manajemen keuangannya.

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui *Financial Technology* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan dari uji hipotesis, nilai *original sample* sebesar -0.062 atau -6.2% dengan nilai  $t_{hitung} 1.279 < t_{tabel} 1.983$  dan nilai signifikansi senilai  $0.202 > 0.05$  yang menandakan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung. Hal tersebut menandakan bahwa hubungan tidak langsung antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* adalah bernilai negatif dan tidak berpengaruh. Baik atau buruknya *financial technology* pelaku UMKM tidak dapat mempengaruhi antara literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan.

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui *Financial Technology* Sebagai Variabel Intervening

Berlandaskan analisis, nilai *original sample* sebesar -0.047 atau -4.7% dengan nilai  $t_{hitung} 1.565 < t_{tabel} 1.983$  dan nilai signifikansi senilai  $0.118 > 0.05$  yang menandakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung.



Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung antara pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* adalah bernilai negatif dan tidak berpengaruh, sehingga baik atau buruknya *financial technology* pelaku UMKM tidak dapat mempengaruhi antara pendapatan dengan perilaku manajemen keuangan. Ini juga dapat diartikan indikator dalam mengukur variabel *financial technology*, diantaranya pemahaman *fintech*, pengetahuan dan pemahaman produk *fintech*, serta penggunaan *fintech* tidak bisa memberikan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

#### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui *Financial Technology* Sebagai Variabel Intervening**

Berlandaskan dari analisis, nilai *original sample* sebesar -0.025 atau -2.5% dengan nilai  $t_{hitung} 1.232 < \text{nilai } t_{tabel} 1.258$  dan nilai tingkat kepercayaan  $0.209 > 0.05$  yang menandakan sikap keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM di Kelurahan Lenteng Agung.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology* adalah bernilai negatif dan tidak berpengaruh. Sehingga baik atau buruknya *financial technology* pelaku UMKM tidak dapat mempengaruhi antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan..

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
- b. Pendapatan secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
- c. Sikap keuangan secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
- d. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology*.
- e. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology*.
- f. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *financial technology*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi (2020). *Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Pengadegan Tangerang*, Prosiding Biema, Volume I, hlm. 75–89.
- Ajzen, I. (2012). *The Theory Of Planned Behaviour*, London, United Kingdom: SAGE.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan*, Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, hlm.157–164.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable*. KnE Social Sciences, Volume III, hlm.811-832.
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). *The Role of Financial Literacy on Financial Behavior*, Journal of accounting and business

- education, Voume IV, hlm. 24–33.
- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (2016). *International Handbook Of Financial Literacy*. Singapore: Springer.
- Arifin, A. Z. (2017). *The Influence Of Financial Knowledge, Control And Income On Individual Financial Behavior*. *European Research Studies Journal*, Volume XX, hlm. 635–648.
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny,. (2019). *The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior*, *Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, hlm. 59–66.
- Beribe, M. F. B., Soesatyo, Y., & Pujiono. (2020). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes, Parental Income to Financial Management Behavior of Undergraduate Students in Economic Education, University of Flores - Ende*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Volume XI, hlm. 75–85.
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). *The Fintech Book The Financial Technology Handbook For Investors, Entrepreneurs and Visionaries*. Cornwall, United Kingdom: Wiley.
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). *Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Volume IV, hlm. 310–319.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Volume V, hlm. 97–108.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., P, D. C., & Ekonomi, F. (2020). *Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere, Depok*, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Volume VIII, hlm. 225–238.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, *Manajemen Teori dan Terapan*, Volume IX, hlm. 226–241.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). *The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia*. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, Volume VI, hlm. 77–81.
- Isomidinova, G., Singh, J., & Singh, K. (2017). *Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent, Uzbekistan*. *Electronic Journal of Business & Management*, Volume II, hlm. 61–75.
- Jefrie, & Wiyanto, H. (2020). *Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , dan Financial Behavior Terhadap Financial Technology Literacy*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II, hlm. 371–379.
- Kresna, T. M., Nurmatias, & Pangestuti, D. C. (2020). *Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society*. *UPN “Veteran” Jakarta Conference Systems, Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*, Volume I, hlm. 1669–1686.
- Li, J., Wu, Y., & Xiao, J. J. (2020). *The impact of digital finance on household consumption: Evidence from China*. *Economic Modelling*, Volume LXXXVI, hlm. 317–326.
- Makina, D. (2019). *The Potential of FinTech in Enabling Financial Inclusion*. In *Extending Financial Inclusion in Africa*. Africa: Elsevier Inc.

- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences.
- Ningsih, D. R. (2020). *Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, hlm. 1–99.
- Raaij, W. F. van. (2016). *Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management in an Age of Financial Illiteracy*, England: Palgrave Macmillan.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2018). *Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior?*, RAUSP Management Journal, Volume LIV, hlm. 77–95.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), Volume VI, hlm. 93-107.
- Wahyudi, Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). *Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior*. AFEBI Management and Business Review (AMBR), Volume V, hlm. 37–46.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*. International Journal of Administrative Science & Organization, Volume XXIII, hlm. 140–146.
- Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2017). *Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume IV, hlm. 173–196.